

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang semakin maju menyebabkan tata nilai yang sudah mapan dapat digeser oleh nilai-nilai baru yang belum tentu positif bagi kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia akan semakin didesak ke arah kehidupan yang lebih kompetitif serta dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Untuk membentengi generasi muda agar tidak terlindas oleh arus globalisasi diperlukan pembangunan karakter yang kuat karena eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu menjadi bangsa yang berkarakter adalah impian bangsa Indonesia.

Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, seperti perbaikan kurikulum, peningkatan sumber keilmuan, serta yang paling utama adalah kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan yang merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru yang baik akan mampu merancang pembelajarn di kelas yang baik pula. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tapi lebih dari itu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur budi sehingga

pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar dapat membentuk karakter positif siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam pasal 3 UU No 20 Sisdiknas tahun 2003 yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Dengan demikian kewajiban membentuk karakter siswa tidak hanya dibebankan pada mata pelajaran tertentu saja tetapi menjadi kewajiban semua pelajaran termasuk pembelajaran matematika.

Menurut Soedjadi (Nahdi, 2017) kemampuan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran matematika memerlukan kemandirian belajar atau disebut juga *self regulated Learning* (SRL). Dari kemandirian belajar tersebut kemudian akan tercipta kepercayaan diri pada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan bab V pasal 26 bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Kemandirian belajar dan kebiasaan belajar merupakan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Kemandirian belajar merupakan

aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri dari pembelajaran. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan suatu pola perilaku belajar yang sudah tertanam dalam diri seseorang sejak lama sehingga memberikan kekhasan dan keunikan tersendiri pada orang yang bersangkutan. Sehingga kebiasaan belajar menjadi sangat penting dalam aktivitas belajar matematika sebab cara atau pola belajar dari siswa yang dilakukan dengan suatu kesadaran penuh hasilnya akan sangat baik dibandingkan belajar karena diperintah atau dipaksa.

Selama melakukan praktik pengalaman lapangan di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang peneliti mengamati bahwa prestasi belajar matematika siswa di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang sangat beragam ada yang mendapatkan prestasi sangat tinggi ada pula yang mendapatkan prestasi sangat rendah. Dengan perbincangan dengan guru matematika SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang selaku guru pamong dari peneliti semasa menjalani praktik pengalaman lapangan mengatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa itu sangat tergantung pada berbagai faktor, misalnya keadaan keluarga, watak, pengalaman belajar matematika, kebiasaan belajar, suka atau tidak suka dengan guru matematika, hobi dan bahkan tergantung pula pada cara mengajar guru.

Selain prestasi belajar siswa peneliti juga mengamati bahwa ada beberapa kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar seperti ada siswa yang belajar berkelompok, ada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan bila guru berhalangan hadir, ada yang suka membaca di perpustakaan saat istirahat, ada yang ribut saat guru menjelaskan di depan kelas, selain itu ada juga yang belajar

secara mandiri seperti ada siswa yang mengerjakan soal-soal matematika yang sulit ketika diberikan oleh guru tanpa bantuan dari teman yang lain, ada siswa yang belajar di kelas ketika gurunya berhalangan hadir, ada siswa yang suka mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan barisan dan deret pada siswa kelas XI MIA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pokok bahasan barisan dan deret pada siswa kelas XI MIA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan barisan dan deret pada siswa kelas XI MIA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan barisan dan deret pada siswa kelas XI MIA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.

2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan barisan dan deret pada siswa kelas XI MIA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan barisan dan deret pada siswa kelas XI MIA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, yaitu keadaan yang menyebabkan keadaan lain terjadi. Pengaruh dalam penelitian ini adalah akibat yang timbul karena adanya kemandirian dan kebiasaan belajar.

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar matematika

3. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar merupakan suatu pola perilaku belajar yang sudah tertanam dalam diri seseorang sejak lama sehingga memberikan kekhasan dan keunikan

tersendiri pada orang yang bersangkutan. Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar matematika

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar matematika adalah prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIA semester II SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh dari tes prestasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap kiranya hasil penelitian ini mempunyai manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Secara khusus manfaat itu bisa dirasakan oleh siswa, guru dan juga bagi sekolah.

1. Bagi siswa

Setelah siswa membaca dan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi siswa tentang pentingnya kemandirian siswa dalam belajar dan mengetahui kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya khususnya dalam bidang matematika.

2. Bagi guru

Setelah guru mengetahui hasil dari penelitian ini, mereka bisa mengajarkan siswa untuk mandiri dalam belajar serta menghargai kreatifitas siswa dalam kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya khususnya dalam bidang matematika.

3. Bagi sekolah

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, sekolah terbantu untuk terus mengembangkan mutunya melalui peningkatan prestasi belajar setiap siswanya dengan memperhatikan kemandirian siswa serta kebiasaan siswa dalam belajar.